

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Studi ini dirancang untuk menguji pengaruh kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit report lag*, sekaligus menganalisis kemampuan *audit tenure* dalam memoderasi hubungan kedua variabel bebas tersebut. Guna menjaga ketepatan model estimasi, variabel kontrol berupa *firm age* dan *firm size* turut diintegrasikan dalam analisis. Pengamatan dilakukan terhadap 65 emiten di sektor *property* dan *real estate* selama periode 2020–2024 (5 tahun), sehingga menghasilkan total sampel akhir sebanyak 325 data observasi. Hasil akhir dari pemodelan hipotesis yang telah diuji mengungkapkan bahwa:

- 1) Berdasarkan output pengujian hipotesis, variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak mencatatkan kontribusi material terhadap variasi panjang pendeknya *audit report lag* meskipun perusahaan tidak memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi atau bahkan memiliki kompleksitas yang tinggi. Perusahaan berhasil mengatasi kompleksitasnya dengan pengendalian internal yang bagus, pra-audit yang sudah terencana dan pemanfaatan teknologi sudah memadai sehingga tidak berpengaruh terhadap panjang pendeknya *audit report lag*.
- 2) Berdasarkan output pengujian hipotesis, variabel *financial distress* tidak mencatatkan kontribusi material terhadap variasi panjang pendeknya *audit report lag*. Hal ini dikarenakan ada auditor profesional yang mampu menyelesaikan proses audit dengan baik, likuiditas arus kas operasional perusahaan yang masih berjalan dengan stabil, sehingga tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 3) Perolehan data empiris mengonfirmasi bahwa *audit tenure* memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin panjang perikatan antara KAP dengan perusahaan klien, semakin pendek pula *audit report lag* yang terjadi. Hal ini terjadi karena KAP sudah memiliki pengetahuan yang lebih tentang perusahaan tersebut, sehingga mampu memangkas proses pengauditan.

- 4) Interaksi antara *audit tenure* dan kompleksitas operasi ditemukan tidak signifikan, yang berarti variabel masa perikatan audit tersebut gagal bertindak sebagai pemoderasi terhadap *audit report lag*.
- 5) Interaksi antara *audit tenure* dan *financial distress* terbukti tidak signifikan, yang berarti masa perikatan audit gagal bertindak sebagai variabel pemoderasi terhadap *audit report lag*.
- 6) Kontribusi *firm age* sebagai variabel pengontrol dalam model estimasi ini memperlihatkan dampak negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*.
- 7) Kontribusi *firm size* sebagai variabel pengontrol dalam model estimasi ini memperlihatkan dampak positif yang signifikan terhadap *audit report lag*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sektor *property* dan *real estate* dengan periode penelitian tahun 2020-2024. Berdasarkan populasinya yang terdiri dari 78 perusahaan, tercatat hanya sebanyak 65 saja yang bisa digunakan. Sampel yang tereliminasi ini merupakan menjadi salah satu keterbatasan penelitian dikarenakan tidak memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasikan dengan sektor yang lain dengan periode yang sama.

5.3 Saran

1) Saran Teoritis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa arah serta signifikansi hubungan antarvariabel dalam model estimasi ditemukan belum sepenuhnya searah dengan prediksi teori yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi serta mengombinasikan instrumen variabel alternatif yang belum terakomodasi dalam kajian ini independen, moderasi, atau mediasi yang lain. Diharapkan juga untuk bisa menggunakan sektor yang lain yang masih mengalami tingkat *audit report lag* yang tinggi. Selain itu, pengukuran *audit tenure* dalam penelitian ini berpotensi mengalami bias karena keterbatasan data masa lalu, di mana perhitungan dimulai dari angka 1 pada tahun awal pengamatan, tanpa menguji apakah hubungan audit telah terjalin sebelum tahun tersebut. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya bisa menggunakan pengukuran yang lain atau dapat melakukan

penelusuran laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya sangat direkomendasikan untuk mendapatkan masa tenor yang valid.

2) Saran Praktis

a) Bagi pemerintah

Pemerintah dan OJK disarankan tetap mempertahankan dan memperkuat ketentuan batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan, karena hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor internal seperti kompleksitas operasi, kondisi *financial distress*, dan audit tenure saja tidak cukup menjelaskan variasi panjang pendeknya *audit report lag*. Artinya, keberadaan aturan dan pengawasan eksternal tetap krusial sebagai alat kendali utama ketepatan waktu pelaporan

b) Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan tidak hanya berfokus pada faktor-faktor seperti kompleksitas operasi atau kondisi *financial distress* ketika mengelola proses penyusunan laporan keuangan dan audit, karena penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan sebaiknya lebih menekankan pada perencanaan jadwal pelaporan, kesiapan data, dan koordinasi yang baik dengan auditor untuk memastikan proses audit selesai tepat waktu

c) Bagi Investor

Investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk memperkaya analisis risiko, dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor yang tidak signifikan ini dengan indikator lain seperti kualitas laba, reputasi auditor, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, investor dapat mengurangi ketergantungan pada satu atau dua faktor saja dalam menilai risiko keterlambatan pelaporan dan kualitas informasi yang disajikan perusahaan.